

Strategi Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kecamatan Gerung Kecamatan Lombok Barat

Ridwan Sya'rani

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Email: rd.syarani@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan Kabupaten yang terkenal dengan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat sempat terpuruk akibat Covid 19. Diperlukan penanganan terhadap ekonomi masyarakat agar pulih kembali, diantaranya melalui pengembangan pariwisata berbasis desa di Kecamatan Gerung. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan strategi terbaik dalam usaha peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil dari analisis dan diagram SWOT di terhadap faktor-faktor strategis penentu peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Gerung menunjukkan bahwa strategi terbaik termasuk dalam Kuadran I. Kuadran tersebut menunjukkan bahwa strategi tersebut memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Alternatif strategi berdasarkan formulasi SWOT yang dapat dilaksanakan adalah : (1) Mengoptimalkan potensi desa dan kunjungan wisatawan untuk pengembangan pariwisata (2) Mengoptimalkan dukungan camat dan potensi kunjungan wisatawan untuk pemberdayaan masyarakat (3) Mendayagunakan kelompok sadar wisata untuk pengembangan wisata desa dan (4) Optimalisasi dukungan camat terhadap kelompok sadar wisata. Implementasi dari formulasi SWOT ini adalah sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam penyusunan rencana strategis kecamatan di bidang pemberdayaan masyarakat. Saran atas hasil kajian SWOT ini adalah agar pemerintah kecamatan maupun kabupaten lebih melibatkan masyarakat dalam pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Gerung berdasarkan strategi yang telah ditetapkan.

Kata kunci :

Desa Wisata; Pemberdayaan Masyarakat; SWOT

ABSTRACT

West Lombok Regency West Nusa Tenggara Province is a regency famous for tourism. Economic growth in West Lombok Regency was slumped due to Covid 19. It is necessary to handle the community's economy to recover, including through the development of village -based tourism in Gerung District. The aim of the study was to determine the best strategy to increase community empowerment through the development of the potential of tourism villages in Gerung District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The results of the SWOT analysis and diagram of the strategic factors determining the increase in community empowerment through the development of the potential of tourism villages in Gerung sub-district showed that the best strategy included in the quadrant I. The quadrant shows that the strategy utilizes existing strengths and opportunities. Alternative strategies based on SWOT formulations that can be implemented are: (1) Optimizing village potential and tourist visits for tourism development (2) optimizing sub -district support and potential tourist visits for community empowerment (3) Utilizing tourism awareness groups for village tourism development and (4) Optimizing the support of the sub -district head for tourism awareness groups. The implementation of this SWOT formulation is intended for policy considerations in the preparation of the sub-district strategic plan in the field of community empowerment. Suggestions for the results of this SWOT study are that the sub -district and district governments involve the community in developing the potential of tourism villages in Gerung District based on the strategies that have been set.

Keywords :

Community Empowerment; Tourism Village; SWOT

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan Kabupaten yang terkenal dengan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat sempat terpuruk akibat Covid 19. Diperlukan penanganan terhadap ekonomi masyarakat agar pulih kembali, diantaranya melalui pengembangan pariwisata berbasis desa dengan memberdayakan masyarakat di Kecamatan Gerung.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013) pemberdayaan adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dengan memperkuat kemampuan untuk proses belajar bersama agar terjadi sebuah perubahan (individu,

kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan untuk kehidupan yang berdaya, mandiri, dan sejahtera. pemberdayaan diartikan upaya memberikan daya (*empowerment*), atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.

Pengembangan desa wisata sebagai program Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya sekaligus sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan di suatu daerah dengan mengolah potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Sehingga dengan melalui Desa Wisata tersebut masyarakat diuntungkan melalui banyaknya wisatawan yang masuk. Adanya program desa wisata akan memberikan manfaat-manfaat yang berguna

untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat didalamnya. (Mustangin dkk, 2017).

Pemberdayaan masyarakat tersebut tak terlepas dari dengan isu-isu dan masalah peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Gerung pada tahun 2020-2024 yang terkait langsung dengan permasalahan pembangunan dan isu strategis Kabupaten Lombok Barat. Secara umum, permasalahan pembangunan yang dialami Kabupaten Lombok Barat yang terkait dengan pelayanan publik yang merupakan tugas pokok dan fungsi Kecamatan antara lain melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sumber-sumber di desa yang dapat dikembangkan oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah daerah melalui pemerintah kecamatan.

Tujuan penelitian adalah untuk menentukan strategi terbaik dalam usaha peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah pejabat dan pegawai Pemerintah Kecamatan Gerung yang terkait langsung dengan pemberdayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT, matrik dan analisis diagram.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menurut Rangkuti dalam Sya'rani (2023) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi. Analisis ini membantu dalam pengembangan strategi dengan mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Kunci Keberhasilan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan strategi peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Rangkaian awal analisis SWOT adalah melakukan identifikasi faktor kunci keberhasilan (*key success factor*) berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan di tempat penelitian.

Sebagian besar wilayah Kecamatan Gerung terdiri dari lahan/tanah pertanian, perkebunan sangat luas dan merupakan daerah penghasil padi karena hampir semua Desa di wilayah ini merupakan daerah persawahan disamping juga penghasil kelapa untuk wilayah perkebunan (BPS, 2022). Walaupun secara umum Kabupaten Lombok Barat ada di kawasan

pariwisata, tapi tidak demikian halnya dengan Kecamatan Gerung. Oleh karena itu perlu strategi lanjutan untuk memaksimalkan sektor wisata dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencari sumber-sumber pendapatan alternatif bagi warga.

Hasil analisis SWOT ini membantu Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan dalam menentukan strategi yang baik dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata dengan baik dan sistematis sesuai dengan rencana strategis organisasi yang telah ditetapkan.

Hasil identifikasi kunci keberhasilan dengan menggunakan pendekatan SWOT menemukan hal-hal berikut, yaitu:

Kekuatan (*Strengths*)

Faktor-faktor kekuatan (*Strengths*) berupa: (a) Komitmen camat terhadap pemberdayaan masyarakat. (b) Jumlah penduduk yang cukup besar. (c) Potensi desa untuk pengembangan pariwisata.

Komitmen Camat selaku pimpinan wilayah di Kecamatan gerung secara langsung terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai fasilitator jalannya aktifitas perekonomian masyarakat, menjamin terjaganya kebersihan dan penataan lingkungan hidup, serta peningkatan kualitas mental dan spiritual masyarakat yang berada dalam ruang lingkup kerja Kecamatan Gerung. Hal tersebut mengacu pada prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Secara umum camat adalah penyelenggara pembinaan dan pengawasan serta pengendalian pemerintahan di tingkat kecamatan dan desa yang merupakan fungsi sebagai *controller, regulator*, dan pelaksana pelayanan tugas pemerintahan ditingkat kecamatan. Termasuk dalam hal ini mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari tugas pokok camat.

Pertumbuhan populasi dianggap akan membebani sumber daya alam yang diperlukan untuk memproduksi makanan dan dianggap dianggap sebagai ancaman bagi peningkatan standar hidup, tapi di sisi lain pertumbuhan populasi adalah kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi. Hasil penelitian Hasanudin dan Roy (2022) menunjukkan bahwa dengan dukungan jumlah penduduk khususnya penduduk usia produktif yang bekerja yang semakin meningkat maka ini akan mampu mendorong dan mempercepat pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor.

Pembahasan mengenai potensi pengembangan desa wisata sebagaimana diuraikan oleh Muntangin dkk (2017) bahwa hal tersebut bisa menjadi opsi untuk memberdayakan masyarakat dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Selain itu dengan adanya Desa Wisata akan memungkinkan adanya perlindungan-perindungan (pelestarian) alam karena salah satu yang ditawarkan dari adanya Desa Wisata adalah keasrian sebuah kawasan. Perkembangan desa wisata ini akan didapat keuntungan dari segi ekonomi

dengan adanya sumber pendapatan baru yang bisa jadi memberikan pendapatan dan mengubah perekonomian masyarakat. Hal tersebut pun sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 dimana tujuan utama pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota.

Kelemahan (*Weaknesses*)

Identifikasi terhadap faktor-faktor yang menjadi bagian dari kelemahan (*Weaknesses*), yaitu hal-hal yang dapat menghambat peningkatan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari: (a) Pembangunan yang belum merata. (b) Pemanfaatan sumber daya alam yang belum optimal. (c) Kualitas sumber daya manusia yang terbatas.

Berbagai hambatan dan tantangan harus dihadapi oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan. Salah satu yang menjadi hambatan yaitu kondisi geografis. Kondisi geografis suatu daerah mempunyai peranan penting dalam kemajuan pembangunan. Daerah yang berada di wilayah strategis sangat signifikan dalam mempercepat dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Pembangunan yang dilakukan pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai program pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah, baik di bidang pendidikan,

kesehatan, ekonomi, perumahan, lingkungan hidup, keamanan, politik, dan lain sebagainya. Pengawasan (monitoring) terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sampai sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat sehingga program pembangunan berikutnya dapat lebih dioptimalkan (Sayekti, 2017)

Faktor kelemahan berupa kualitas sumber daya manusia sebagaimana diuraikan oleh Setiawan dalam Harahap dkk (2020), bahwa Pengembangan pengetahuan tenaga kerja ditekankan pada 3 hal pokok: pertama, terdapat pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan yang berkaitan dengan bervariasinya kegiatan pariwisata, misalnya pelayanan di hotel, berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata; kedua, terdapat pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bidang pelayanan; ketiga, terdapat pengembangan SDM yang berkaitan dengan pengembangan sikap, perilaku, sopan santun, dan sebagainya. Masyarakat di wilayah Kecamatan Gerung yang mayoritas berprofesi sebagai petani, belum memiliki kompetensi terkait pengelolaan pariwisata secara keseluruhan.

Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*Opportunities*) adalah situasi yang menguntungkan dalam lingkungan Kecamatan

Gerung berupa : (a) Potensi kunjungan wisatawan yang besar. (b) Adanya kelompok sadar wisata. (c) Adanya pasar bebas yang membuka peluang bagi produk lokal.

Peluang utama berupa potensi kunjungan wisatawan yang besar bisa dilihat dari data kunjungan yang di Kabupaten Lombok Barat relatif stabil dari tahun ke tahun. Hal ini juga sejalan dengan capaian indikator kinerja Dinas Pariwisata yang salah satunya adalah diwujudkan melalui program pengembangan pemasaran pariwisata bertujuan untuk meningkatkan jumlah minat kunjungan wisatawan dengan mengoptimalkan kegiatan promosi pariwisata, peningkatan sadar wisata, memotivasi dan memberikan kemudahan bagi perjalanan wisatawan dan pengembangan sistem informasi yang efisien dan efektif.



Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lombok Barat

sumber data : satudata.lombokbaratkab.go.id.

Keberadaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai peluang yang mendukung strategi pemberdayaan masyarakat sesuai dengan amanah Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan keberadaan pokdarwis sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Peran pokdarwis dalam sebuah pengembangan desa menurut Salsabila dan Puspitasari (2023) adalah sebagai penggerak dalam memelihara dan melestarikan potensi kepariwisataan yang dapat menjadi daya tarik sebuah desa wisata. Pokdarwis juga berperan sebagai pencetus ide atau program kegiatan lain yang dapat menambah daya tarik. Bentuk partisipasi pokdarwis dalam pengembangan desa wisata terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan.

Peluang selanjutnya adalah adanya pasar bebas yang membuka peluang bagi investor di bidang pariwisata. Menurut Palandeng dan Baftim (2020) dampak positif dari pasar bebas yaitu diantaranya

setiap individu bebas memiliki kekayaan dan sumber daya produksi. Setiap individu bebas memiliki kekayaan dan sumber daya produksi dan yang terpenting inisiatif dan kreatifitas masyarakat dapat dikembangkan, terjadi persaingan antar produsen untuk menghasilkan barang yang bermutu, efisiensi dan efektifitas tinggi karena tindakannya selalu didasarkan pada prinsip ekonomi.

Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) adalah situasi yang tidak menguntungkan dan menjadi pengganggu utama dalam pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini berupa: (a) Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk. (b) Bencana alam dan degradasi lahan. (c) Tingginya jumlah penduduk miskin.

Ancaman berupa tingginya pertumbuhan penduduk adalah hal yang patut dicermati terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat yang akan diterapkan. Berdasarkan data laju pertumbuhan penduduk per tahun 2020-2022, penduduk Kecamatan Gerung memiliki persentase pertumbuhan penduduk sebesar 1.71 % dengan jumlah penduduk di akhir tahun 2022 sebesar 92.433 jiwa (BPS, 2023).

Bencana alam juga merupakan salah satu ancaman untuk pariwisata sebagai objek strategi pemberdayaan masyarakat. Sutrisnawati (2018) menyatakan bahwa Bencana alam memberikan dampak negatif pada sektor pariwisata yang ditandai dengan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi yang tertimpa bencana alam tersebut. Hal ini disebabkan karena pariwisata merupakan sektor yang sangat rentan dengan berbagai aspek salah satunya adalah keamanan. Menurut data statistik (BPS, 2023) Kabupaten Lombok Barat termasuk rentan terhadap bencana gempa dan tanah longsor. Data menunjukkan bahwa dari tahun 2019-2021 terdapat 157 desa yang terdampak gempa dan

30 desa yang terdampak bencana kejadian tanah longsor.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Barat di tahun 2022 adalah sebesar 99.100 jiwa atau 13.39 % (BPS, 2023). Menurut Wijaya (2010), kelompok miskin di perdesaan niscaya tidak akan mampu melakukan proses pemberdayaan sendiri tanpa bantuan atau fasilitasi pihak lain. Harus ada sekelompok orang atau suatu institusi yang bertindak sebagai pemicu keberdayaan (*enabler*) bagi mereka. Kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat adalah kelompok masyarakat dari strata sosial terendah sekalipun bisa terangkat dan muncul menjadi bagian dari lapisan masyarakat menengah dan atas. Hal tersebut akan terjadi bila mereka diberi kesempatan dan mendapatkan bantuan atau terfasilitasi pihak lain yang memiliki komitmen untuk itu, termasuk pihak pemerintah daerah, khususnya kecamatan yang mempunyai kewajiban terkait pemberdayaan tersebut.

EFAS dan IFAS

Bagian selanjutnya yang merupakan rangkaian dari analisis SWOT adalah penyusunan *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *External Factor Analysis Summary (EFAS)* dengan cara: (a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. (b) Memberi bobot faktor dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) (c) Menentukan rating masing-masing faktor dengan memberikan nilai mulai dari yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah. Pemberian rating untuk faktor peluang bernilai positif. (d) Menentukan skor dengan mengalikan bobot dan rating (e) Menjumlahkan nilai pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap IFAS.

Tabel 1. *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)*

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strengths (S)				
1	Komitmen camat terhadap pemberdayaan masyarakat	0.26	4	2.18
2	Jumlah penduduk yang cukup besar	0.07	1	0.53
3	Potensi desa untuk pengembangan pariwisata	0.33	5	2.64
Sub Total		0.66		5.35
Weaknesses (W)				
1	Pembangunan yang belum merata	0.07	1	0.45
2	Pemanfaatan sumber daya alam yang belum optimal	0.07	1	0.52
3	Kualitas sumber daya manusia yang terbatas	0.20	3	1.49
Sub Total		0.34		

Pada tabel 1 diatas faktor-faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 5,35 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai skor 2.46. Itu berarti faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Gerung mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan. Selanjutnya dilakukan penyusunan

nilai-nilai dalam tabel EFAS yang pada prinsipnya sama seperti penyusunan unsur-unsur dalam IFAS, perbedaan utama hanyalah pada penempatan faktor kekuatan yang diganti dengan peluang dan faktor kelemahan diganti dengan ancaman.

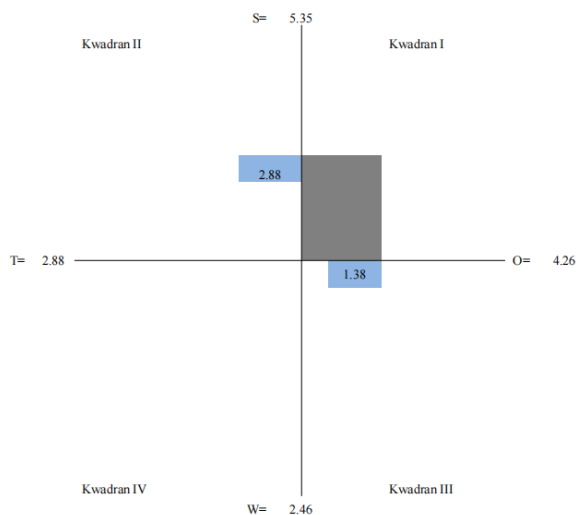
Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel EFAS di bawah ini.

Tabel 2. *External Factor Analysis Summary (EFAS)*

No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunities (O)				
1	Potensi kunjungan wisatawan yang besar	0.27	4	2.13
2	Adanya kelompok sadar wisata	0.20	3	1.47
3	Adanya Pasar bebas yang membuka peluang bagi produk lokal	0.13	2	0.65
Sub Total		0.60		4.26
Threats (T)				
1	Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk	0.20	3	1.56
2	Bencana alam dan degradasi lahan	0.07	1	0.39
3	Tingginya jumlah Penduduk miskin	0.13	2	0.93
Sub Total		0.40		2.88

Selanjutnya pada tabel 2 diatas faktor-faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai skor 4,26 dan faktor-faktor ancaman (*threats*) mempunyai nilai skor 2,88 ini berarti dalam upaya menentukan strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang timbul melalui pengembangan potensi desa wisata.

Untuk menentukan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang dimasukkan dalam diagram pilihan strategi, hasilnya nampak pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

E. KESIMPULAN

Hasil dari analisis dan diagram SWOT di terhadap faktor-faktor strategis penentu peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Gerung menunjukkan bahwa strategi terbaik termasuk dalam Kuadran I. Kuadran tersebut menunjukkan bahwa strategi tersebut memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan ke arah ekspansi/pengembangan, pertumbuhan, dan perluasan, dalam hal ini optimalisasi semua faktor yang diklasifikasikan dalam kekuatan dan peluang.

Alternatif strategi berdasarkan formulasi SWOT yang dapat dilaksanakan adalah : (1) Mengoptimalkan potensi desa dan kunjungan wisatawan untuk pengembangan pariwisata (2) Mengoptimalkan dukungan camat dan potensi kunjungan wisatawan untuk pemberdayaan

masyarakat (3) Mendayagunakan kelompok sadar wisata untuk pengembangan wisata desa dan (4) Optimalisasi dukungan camat terhadap kelompok sadar wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BPS Lombok Barat. 2023. Kecamatan Gerung Dalam Angka Tahun 2022.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat. 2022. Profil Pariwisata Lombok Barat Tahun 2022.
- Padabain F.A & Nugroho S. 2018. Implementasi Program Desa Wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mas, Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5 (2), 327-334
- Hasanuddin dan Roy J. 2022. Pengaruh jumlah penduduk dan penanaman modal asing serta penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Faculty of Economics and Business, Mulawarman University*. 24 (1) 2022, 103-110
- Istiyanti D. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2 (1). 53-62
- Kecamatan Gerung. 2020. Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Gerung Tahun 2020-2024.
- Mardikanto T dan Soebianto P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Mursalim, S W. & Ramdani, E. M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus Di Desa Parungserab Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 13(2), 285–304
- Mustangin, Kusniawati D, Islami NP, Baruna Setyaningrum B. dan Prasetyawati E. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 2(1):59-72.
- Palandeng dan Baftim. 2020. Dampak Perdagangan Bebas Pada Era Globalisasi Di Indonesia

- Dalam UU No. 44 Tahun 2007 Tentang Kawasan Perdagangan Bebas. Jurnal Lex Privatum. 8 (2). 154-163
- Pearce J dan Robinson R, 2007. Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Penerbit Salemba Empat
- Pemerintahan Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Rangkuti, F. (2001). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Salsabila I. dan Puspitasari A.Y. 2023. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. Jurnal Kajian Ruang. Vol 3 No 2. 241-264
- Sayekti N.W. 2017. Ketimpangan Ekonomi Dan Kebijakan Pemerataan Pembangunan Di Provinsi Banten. Jurnal Budget. 2 (1) 15-24
- Sayuti, M, dan Hasanuddin, (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan SDGs Desa Untuk Kesejahteraan Hidup. Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS).1(2)50-56
- Sutrisnawati, 2018. Dampak Bencana Alam Bagi Sektor Pariwisata Di Bali. Jurnal Ilmiah Hospitality Management. Vol. 9 No. 1. 57-66.
- Sya'rani, R. (2023). Analisis SWOT Terhadap Efisiensi Sistem Pelaporan Kegiatan Di Sekretariat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. Journal of Social Science and Humanities, 2(2), 81–86.
- Wijaya M. 2010. Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Journal of Rural and Development 1 (1) 1-9